

**JURNAL TUGAS AKHIR**

**ANALISIS PEMBANGUNAN KARAKTER TOKOH UTAMA PADA FILM  
HABIBIE & AINUN MELALUI STRUKTUR TIGA BABAK**

**SKRIPSI KARYA TULIS  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi dan Film**



Disusun oleh  
Siti Suhada  
NIM : 1210016432

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## ABSTRAK

Film “Habibie & Ainun” yang diproduksi oleh rumah produksi “MD Picture” mendapatkan anugerah film *terfavorite* dalam program *Indonesia Movie Award* 2013, Aktor terbaik film Habibie & Ainun, dan film terlaris dengan merebut penghargaan dari akademi FI, Jati Emas. Film ini memiliki keunggulan dari segi pembangunan karakter dan pembentukan cerita. Sebagai sebuah film yang mendapatkan perhatian khusus oleh seluruh masyarakat Indonesia Habibie dan Ainun layak diteliti karena memiliki cerita yang berbeda dari yang lainnya, pembentukan konflik-konflik yang menarik hingga pendalaman karakter yang baik oleh pemeran tokoh utama. Skripsi karya tulis berjudul “**Analisis Pembangunan Karakter Tokoh Utama pada Film Habibie & Ainun Melalui Plot Struktur Tiga Babak**” ini bertujuan mencari tahu pembangunan karakter tokoh utama melalui pola plot Struktur Tiga Babak pada sebuah film dan mengetahui dasar pembangunan karakter tokoh utama dalam sebuah film drama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif, Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Penelitian ini menggunakan dasar teori besar dari Linda Seger dan Field sebagai landasan teori.

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa dalam pola struktur tiga babak, masing-masing babak telah membangun karakter tokoh Habibie dan karakter tokoh Ainun yang saling berkaitan. Adapun perbandingan 3D karakter pada film dengan otobiografi memiliki perbedaan, pada otobiografi penjelasan cerita lebih *detail* dan jelas, fokus cerita lebih kepada jalinan peristiwa yang dilalui oleh Habibie dan Ainun dan cinta yang dibangun atas dasar cinta kepada Tuhan sedangkan film lebih singkat dan fokus kepada tema romantis dan nasionalis.

**Kata Kunci : Film Habibie dan Ainun, Struktur Tiga Babak, Pembangunan Karakter**

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan film dan televisi Indonesia beberapa tahun silam, tayangan film menjadi semakin bervariasi. Hal ini menjadi alternatif untuk membangkitkan kembali gairah penonton untuk menyaksikan film hasil karya anak bangsa. Sekaligus menjadi pemicu *Production House* untuk berlomba memberikan tayangan yang mampu menarik perhatian masyarakat luas.

Dewasa ini, banyak para pelaku seni memilih jalan untuk melakukan proses adaptasi dari sebuah novel menjadi karya audio visual. Jika yang lain memilih mengadaptasi cerita dari sebuah novel, berbeda halnya yang dilakukan oleh MD Entertainment yang mengangkat film *Habibie dan Ainun* yang terinspirasi dari sebuah otobiografi berjudul *Habibie dan Ainun* yang ditulis oleh Bacharuddin Jusuf Habibie. Buku ini bercerita tentang sebuah kisah nyata cintanya bersama Ainun, Istri tercinta yang sudah meninggalkannya beberapa tahun silam.

Sebuah koran online mengatakan bahwa selama penayangan dalam jangka 1 bulan film *Habibie dan ainun* telah memasuki angka 4,2 juta penonton. Kisah yang terkandung didalamnya membuat penonton terharu, banyak nilai-nilai nasionalisme dan cinta yang kuat dari keduanya. Film yang diadaptasi dari otobiografi ini telah beberapa kali tayang dilayar televisi swasta Indonesia. (Merdeka.com 2013)

Memproduksi film yang diangkat dari kisah nyata tentu tidaklah mudah, harus melalui beberapa langkah untuk menentukan cerita yang akan ditulis. Produksi adaptasi naskah dari otobiografi kedalam bentuk skenario juga tentu membutuhkan waktu yang cukup lama.

Penulis naskah menciptakan karakter-karakter serta alur/plot yang membawa cerita melalui dialog ataupun bahasa tubuh sesuai dengan kisah nyata dalam buku otobiografi. Maka dari itu, pemilihan karakter tokoh sangatlah penting. Seperti yang telah dikatakan oleh Marilyn Beker dalam bukunya yang berjudul *The Screenwriter Activist* bahwa : *of course adapting a novel for serial drama is different from writing a feature film based on a novel* (tentu saja

mengadaptasi sebuah novel menjadi drama serial akan berbeda dengan menulis naskah film) (Beker 2013,45)

Karya film yang disutradarai Hanung Bramantyo ini telah meraih banyak prestasi, beberapa diantaranya adalah film terfavorit dari program *Indonesia Movie Award* 2013, Aktor terbaik film Habibie dan Ainun, dan film terlaris dengan merebut penghargaan dari akademi FI, Jati Emas. Menariknya, cerita ini di buat dengan diimbui konflik yang luar biasa dengan mengangkat tema cinta dan sentuhan nasionalisme. Cerita pada film Habibie dan Ainun ini menggunakan plot pengembangan struktur tiga babak, mulai dari *set up* untuk mengawali cerita dan pengenalan karakter, *confrontation* untuk memuat konflik, dan *resolution* untuk penyelesaian masalah yang di nilai baik, sama halnya dengan pembangunan karakter tokoh utama yang berhasil diperankan oleh aktor ternama, terbukti dari penghargaan yang telah didapat.

Sebagai sebuah film yang mendapatkan perhatian khusus oleh seluruh masyarakat Indonesia Habibie dan Ainun layak diteliti karena memiliki cerita yang berbeda dari yang lainnya, pembentukan konflik-konflik yang cukup tragis hingga pendalaman karakter yang baik oleh pemeran tokoh utama. Penelitian ini, struktur tiga babak menjadi landasan utama untuk mencari karakter yang terbangun pada masing-masing babak. Hal ini dilakukan atas dasar, kesesuaian pembangunan karakter yang diperankan pada setiap babak dengan karakter tokoh dalam kehidupan nyata sesuai yang tertulis di dalam buku Otobiografi Habibie dan Ainun.

Selain itu, hal lain yang menjadi kelayakan dalam penelitian objek ini adalah faktor kesuksesan yang fenomenal tentang penayangan film Habibie dan Ainun. Dari beberapa faktor yang telah disebutkan diatas didapatkan sebuah judul penelitian tentang analisis struktur tiga babak dalam pembangunan karakter tokoh utama pada film Habibie dan Ainun. Dalam hal ini, yang menjadi sasaran objek penelitian adalah film Habibie dan Ainun.

Menurut beberapa referensi dan media online belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang struktur tiga babak dalam pembangunan karakter

tokoh Habibie dan Ainun. Hingga dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan bersifat original.

Permasalahannya adalah Bagaimana karakter tokoh utama dibangun oleh pola plot Struktur Tiga Babak dan perbandingan 3 (tiga) dimensi karakter tokoh utama pada film Habibie dan Ainun menurut pola Struktur Tiga Babak dengan karakter dalam otobiografi.

Tujuannya, mencari tahu pola plot Struktur Tiga Babak dalam pembangunan karakter tokoh pada sebuah film, mengetahui dasar pembangunan karakter tokoh utama dalam sebuah film drama, perbandingan 3 (tiga) dimensi karakter tokoh utama dalam film yang dibangun plot Struktur Tiga Babak dengan karakter yang digambarkan dalam otobiografi dan menjadi ilmu tambahan untuk para insan perfilman tentang pembangunan karakter dalam pola Struktur Tiga Babak.

Objek Penelitian ini adalah Film Habibie & Ainun, sebuah film bertema romansa cinta dan nasionalisme yang syarat akan nilai moral.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. Selain itu juga dimaksudkan untuk mengembangkan pengertian tentang individu dan kejadian dengan memperhitungkan konteks yang relevan, sesuai dengan tujuan yang ingin dibentuk yaitu untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam (Moleong 2014,34) penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu memaparkan apa yang terdapat atau yang terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, wilayah tertentu, dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan/skripsi.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif ini bertujuan untuk menggali secara luas dan memaparkan objek maupun subjek penelitian secara apa adanya guna memberikan gambaran sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat dan dapat menarik kesimpulan dari hasil analisis.

Penelitian ini akan dilakukan pengambilan data dalam dua langkah yaitu :

a. Dokumentasi

Merekam obyek penelitian yang kemudian akan diamati secara cermat dan berulang. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang akan dimanfaatkan menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong 2014,34). Penelitian ini akan menggunakan metode dokumentasi dengan merekam film Habibie & Ainun secara utuh.

b. Pengamatan/Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengamati data yang sudah di dokumentasi melalui media yang berhubungan dengan perekaman gambar (Sugiyono 2009,329). Menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah memutar kembali rekaman gambar yang telah didokumentasi. Rekaman berupa film utuh dari film Habibie & Ainun.

Tahap analisis data, data ini termasuk data primer dengan analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini data utama diambil dari film yang akan dibagi masing-masing babak dan *scene* didalamnya dan data yang lain diambil dari buku otobiografi yang berjudul Habibie & Ainun guna mendukung jawaban atas pertanyaan nomor 2 pada rumusan masalah. Ketika semua data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka sebagai tindakan selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam penelitian ini data yang akan diteliti lebih banyak berbicara mengenai pembangunan karakter tokoh utama pada film Habibie & Ainun melalui

plot Struktur Tiga Babak, karena bersifat kualitatif maka metode yang akan digunakan metode non-statistik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul adalah data yang sudah diidentifikasi, dalam artian mempunyai ciri-ciri tertentu sesuai dengan variabel penelitian ini yaitu pembangunan karakter tokoh utama melalui Struktur Tiga Babak. Adapun data-data yang di peroleh dari skenario film Habibie & Ainun adalah sebagai berikut :

#### 3.1 Pembangunan Karakter pada Pola Plot Struktur Tiga Babak

Pembagian Alur pada Film Habibie & Ainun berdasarkan Struktur Tiga Babak

Tabel 1 Pembagian Sinopsis Habibie & Ainun Pada Pola Struktur Tiga Babak




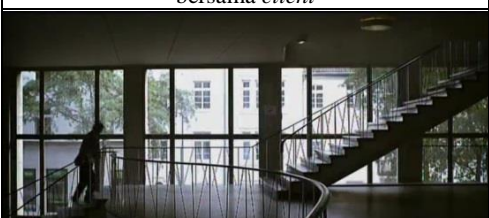
Babak I	Babak II	Babak III
<p>Sinopsis:</p> <p>Habibie, seorang lelaki jenius dan romantis mempunyai cita-cita untuk membangun negara Indonesia melalui pembuatan pesawat N250 Gatotkaca. Ia kuliah sekaligus bekerja di beberapa perusahaan transportasi di negara Jerman. Sedangkan Ainun gadis manis yang sering digoda oleh Habibie telah menjadi seorang dokter anak. Selang melakukan beberapa kali pertemuan, Habibie dan Ainun merasakan getaran cinta yang akhirnya membawa keduanya melangkah ke pelaminan. Habibie dan Ainun menjalin kehidupan rumah tangga sederhana di negara Jerman, tinggal di sebuah <i>flat</i> kecil</p>	<p>Sinopsis:</p> <p>Habibie kembali ke Indonesia, ia dipercaya oleh presiden Soeharto untuk mengembangkan teknologi dan sumber daya manusia. Ditengah perjalanan menumbuhkan semangat pemuda Indonesia, ada saja orang yang berusaha untuk menghancurkan Habibie. Sumohadi, orang yang terus mempengaruhi Habibie untuk bergabung dalam swadaya masyarakat yang dibangunnya. Habibie menolak. Seiring berjalannya waktu, Habibie diangkat sebagai menteri. Sementara Ainun tetap setia mendampingi dan mengurus Habibie, padahal ia juga kadang menahan rasa sakit</p>	<p>Sinopsis :</p> <p>Kedudukan Habibie menjadi Presiden RI tidaklah lama, ia <i>lengser</i> dan kembali pada kehidupan awal bersama Ainun. Habibie yang sangat romantis memutuskan untuk menghabiskan waktu tuanya bersama Ainun di negara Jerman. Namun, kebersamaan keduanya dipisahkan oleh Tuhan, Ainun mengidap penyakit kanker Ovarium dan telah melewati beberapa kali operasi besar di Munchen akhirnya meninggal.</p>





<p>yang hanya cukup untuk keluarga kecil mereka. Meskipun Habibie mengidap penyakit <i>tuberculosis</i> tetapi ia sangat bersemangat dalam bekerja.</p>	<p>yang dideritanya. Suatu ketika pesawat yang dibuat oleh Habibie dan Tim IPDN berhasil terbang landas. Tak berapa lama setelahnya, Habibie diangkat menjadi wakil presiden Soeharto dan kemudian Habibie menggantikan posisi Soeharto sebagai Presiden Republik Indonesia ke-3.</p>	
<p>Dari sinopsis pada babak I (satu), berikut adalah ciri-ciri cerita yang dibangun pada tahapan babak I (satu) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Habibie dan Ainun bertemu ketika keduanya telah berkuliah.</li> <li>- Mereka memutuskan untuk menikah dan mengawali hidup di Jerman di sebuah rumah kecil</li> <li>- Habibie mengidap penyakit <i>Tuberculosis</i></li> <li>- Habibie bekerja keras untuk menghidupi keluarga kecilnya, sedangkan Ainun berusaha untuk menghemat pengeluaran keluarga dengan mengerjakan seluruh pekerjaan</li> </ul>	<p>Dari sinopsis pada babak II (dua), berikut adalah ciri-ciri cerita yang dibangun pada tahapan babak II (dua) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Habibie mengabdikan diri di Indonesia,</li> <li>- Sumohadi, orang yang terus berusaha mempengaruhi Habibie untuk bergabung dalam swadaya masyarakat yang dibangunnya. Habibie menolak.</li> <li>- Habibie di angkat menjadi Menteri</li> <li>- Ainun mulai merasakan sakit yang dideritanya.</li> <li>- Pesawat terbang yang dibuat oleh Habibie terbang landas.</li> <li>- Habibie diangkat menjadi wakil</li> </ul>	<p>Dari sinopsis pada babak III (Tiga), berikut adalah ciri-ciri cerita yang dibangun pada tahapan babak III (Tiga) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Habibie <i>lengser</i> dari jabatannya</li> <li>- Ainun telah menjalani operasi untuk penyakit kanker Ovarium yang dideritanya</li> <li>- Ainun meninggal dunia.</li> </ul>








rumah sendiri.	Presiden - Habibie diangkat menjadi Presiden Republik Indonesia.	
Babak ini dimulai pada scene 1-49	Babak ini dimulai pada scene 50- 131	Babak ini dimulai pada scene 132 – 168


Tabel 2. Penggambaran Karakter per Babak tokoh Habibie (Babak 1)

<b>Screenshot</b>	<b>Penggambaran Scene</b>	<b>Karakter</b>
 <p>Gambar 4.1 Screenshot Habibie disuruh menjawab pertanyaan</p>	<p>Meskipun Habibie berbadan kurus dan tidak terlalu tinggi, berkulit sawo matang dan berambut lurus licin, serta berhidung pesek. Ia adalah lelaki yang terkenal cerdas, Habibie merupakan salah seorang anak kebanggaan guru disekolahnya dan semua karyawan di kantornya. Ia berbakat dalam bidang teknologi.</p> <p>Scene 03 : Habibie ditarik oleh guru dan disuruh menjelaskan tentang proses terjadinya pelangi.</p>	<p><b>Cerdas, Jenius Berbadan Kurus, tidak terlalu tinggi, berkulit sawo matang dan berambut lurus licin serta berhidung pesek. Habibie bekerja disebuah perusahaan Kereta Api di Jerman. Ia berbakat dalam bidang teknologi.</b></p>
 <p>Gambar 4.2 Screenshot Habibie presentasi</p>	<p>Scene 09: Habibie mempresentasikan rancangan kereta api yang akan dibuat dengan bekerjasama dengan perusahaan teknologi di Jerman.</p>	
 <p>Gambar 4.3 Screenshot Habibie berdiskusi bersama client</p>	<p>Scene 49 : percobaan hasil pembuatan kereta api bersama seluruh karyawan Talbot.</p>	
 <p>Gambar 4.4 Screenshot Habibie menaiki tangga</p>	<p>Di Jerman Habibie meneruskan pendidikan sembari bekerja keras untuk memenuhi kehidupannya. Ia menjalani pekerjaan separuh waktu.</p> <p>Scene 06: Habibie berjalan menuju perpustakaan dan menyelesaikan tugas kuliahnya.</p>	



	<p><i>Scene 37:</i> Habibie yang sedang menyelesaikan perhitungan di ruang kerjanya.</p>	
<p>Gambar 4.5 <i>Screenshot</i> Habibie menyelesaikan perhitungannya</p>		
	<p><i>Scene 36 :</i> Habibie sedang membicarakan konsep rancangannya bersama karyawan lain.</p>	
<p>Gambar 4.6 <i>Screenshot</i> Habibie berbicara kepada karyawan Talbot</p>		
	<p><i>Scene 38 :</i> Habibie sedang membuat rancangan perhitungan untuk kereta api yang akan dibuatnya di atas kasur kamar tidur.</p>	
<p>Gambar 4.7 <i>Screenshot</i> Habibie membuat rancangan ditemani oleh Ainun</p>		
	<p>Habibie merupakan orang yang cinta akan negara, memiliki jiwa nasionalis yang tinggi. Terlihat air mata yang menetes di mata sayunya yang bulat.</p> <p><i>Scene 30 flashback:</i> Habibie di rumah sakit dan menuliskan sebuah puisi tentang cita-citanya mewujudkan perkembangan teknologi di tanah air.</p>	<p><b>Nasionalis, Mata sayu Bulat, Logat Jawa</b></p>
<p>Gambar 4.8 <i>Screenshot</i> Habibie membuat puisi</p>		
	<p>Habibie bersikap sederhana</p> <p><i>Scene 12:</i> Habibie di ajak oleh adiknya untuk mengunjungi keluarga Besari, diperlihatkan keadaan rumah.</p>	<p><b>Sederhana</b></p>
<p>Gambar 4.9 <i>Screenshot</i> Habibie berbicara bersama Fanie dan ibu</p>		





 <p>Gambar 4.10 Screenshot Habibie membayar tukang becak</p>	<p><i>Scene 24</i> : Habibie mendatangi rumah keluarga Besari menggunakan becak, lalu di tegur oleh seorang laki-laki yang sedang membersihkan mobil tamu-tamu Ainun.</p>	
 <p>Gambar 4.11 Screenshot Habibie menggoda Ainun</p>	<p>Habibie semasa SMA terkenal cuek dan selalu menggoda Ainun. Habibie sempat berkata kepada Ainun seperti ini “ Hai Ainun, kamu jelek, item, kaya gula jawa”.</p> <p><i>Scene 14</i> : <i>flashback</i> Habibie kecil ketika mengejek Ainun.</p>	<p><b>Jail, suka menggoda Ainun</b></p>
 <p>Gambar 4.12 Screenshot Habibie makan bersama keluarga Besari</p>	<p>Habibie adalah orang yang sopan dan mudah akrab. Selalu saja ada Perkataan-perkataan yang keluar dari bibirnya yang tipis.</p> <p><i>Scene 18</i>: Habibie dan keluarga Besari berbuka puasa bersama.</p>	<p><b>Sopan dan Mudah Akrab dengan keluarga Besari,</b></p>
 <p>Gambar 4.13 Screenshot Habibie berjabat tangan dengan bapak Besari</p>	<p><i>Scene 17</i> : Habibie, bapak, fanie dan ibu memasuki ruang tamu dan kemudian mereka berbincang-bincang.</p>	<p><b>Habibie mempunyai bibir tipis</b></p>
 <p>Gambar 4.14 Screenshot Habibie mengajak Ainun keluar</p>	<p><i>Scene 25</i>: Habibie berpamitan kepada Bapak Besari saat mengajak Ainun keluar rumah.</p>	

 <p>Gambar 4.15 Screenshot Habibie mengajak Ainun pergi ke Pesta</p>	<p>Habibie adalah sosok seorang laki-laki yang sangat romantis. Habibie selalu melemparkan senyum, ia selalu terlihat manis karena mempunyai tahi lalat diujung bibirnya.</p> <p><i>Scene 27:</i> pertemuan Habibie,Ainun, Arlies dan Sulis di sebuah pesta. Habibie mengajak Ainun berdansa.</p> <p><i>Scene 29:</i> Habibie dan Ainun menuju rumah keluarga Besari menaiki becak setelah kepulangannya dari pesta, kemudian Habibie menyatakan cintanya kepada Ainun.</p>	<p><b>Romantis, Mempunyai tahi lalat diujung bibir</b></p>
 <p>Gambar 4.16 Screenshot Habibie dan Ainun di dalam becak</p>		
 <p>Gambar 4.17 Screenshot Habibie dan Ainun di dalam pesawat</p>	<p><i>Scene 33:</i> Ainun dan Habibie di dalam pesawat menuju Jerman. Habibie menggoda Ainun.</p>	
 <p>Gambar 4.18 Screenshot Habibie dan Ainun di dalam kamar, Habibie merancang desain percobaannya</p>	<p>Kala di kontrakan, Habibie tidak berdiam begitu saja. Ia selalu bersemangat dan tidak mudah berputus asa dalam menghadapi pekerjaan dan kertas-kertas hasil coretan perhitungan kontruksi kereta api yang akan dibuatnya.</p> <p><i>Scene 38:</i> Habibie yang sedang sibuk dikamar dengan pekerjaannya kemudian Ainun menghampiri.</p>	<p><b>Bersemangat dan Tidak Mudah Berputus Asa</b></p>


	<p>Habibie termasuk orang yang tangguh dan kuat, pulang bekerja hampir malam hari ia berjalan kaki menuju rumah di tengah cuaca yang dingin. Kehidupan awal di Jerman cukup menyedihkan. Saat dijalan, ia mengeluarkan beberapa uang receh untuk menaiki angkutan umum, namun tidak cukup. Tampak menggigil, sesekali ia melihat sepatunya yang sudah bolong.</p> <p><i>Scene 45:</i> Habibie pulang dari kantor, berjalan kaki ditengah salju, terengah-engah ia menahan nafas.</p>	<p><b>Tangguh dan Kuat</b></p>
<p>Gambar 4.19 <i>Screenshot</i> Habibie sedang berjalan, kedinginan</p>		

Tabel 3. Penggambaran Karakter per Babak tokoh Ainun (Babak 1)


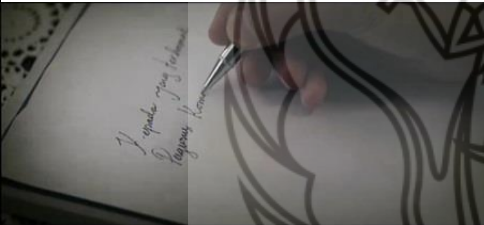


<b>ScreenShot</b>	<b>Penggambaran Karakter</b>	<b>Karakter</b>
 <p>Gambar 4.20 <i>Screenshot</i> Ainun menjawab pertanyaan</p>	<p>Gadis berkulit sawo matang, berambut hitam dan lurus serta beralis tipis ini adalah anak keluarga Besari yang Cerdas dan termasuk siswa pandai menyaingi Habibie. Ainun mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh sang guru.</p> <p><i>Scene 4 :</i> Ainun dipanggil oleh guru Ilmu pasti dan diperintah untuk menjelaskan proses terjadinya pelangi didepan kelas.</p>	<p><b>Cerdas, Berkulit Sawo Matang, Berambut Hitam dan ikal serta Beralis tipis</b></p>
 <p>Gambar 4.21 <i>Screenshot</i> Habibie menggoda Ainun</p>	<p>Ainun muda termasuk orang yang tenang dan sabar. Ketika ia <i>diejek</i> oleh Habibie, Ainun hanya tersenyum.</p> <p><i>Scene 14:</i> Ainun muda hanya tersenyum ketika Habibie menggoda di depan sekolah.</p>	<p><b>Tenang dan Sabar</b></p>

 <p>Gambar 4.22 Screenshot Habibie dan Ainun di dalam kamar</p>	<p>Scene 38: Ainun menghampiri Habibie yang sedang sibuk dikamar dengan pekerjaannya.</p>	
 <p>Gambar 4.23 Screenshot Ainun tersenyum</p>  <p>Gambar 4.24 Screenshot Ainun berbicara</p>	<p>Senyum manis yang dimiliki oleh Ainun tidak pernah terhapus dari bibir tipisnya, dengan suara lembutnya ia menanggapi setiap perkataan Habibie. Tampak terpancar mata yang bulat dan kulit yang lebih bersih. Terurai rambut ikal hitam. Ainun sangat manis.</p> <p>Scene 19: Ainun sedang menjahit baju diruang tengah rumah keluarga Besari sambil mengobrol dengan Habibie.</p> <p>Meskipun Ainun berstatus sebagai dokter, ia tetap berjiwa sederhana.</p> <p>Scene 19: Percakapan Ainun dan Habibie setelah melakukan buka puasa bersama.</p>	<p><b>Murah senyum dan Lembut, Ainun memiliki mata bulat, kulit lebih bersih dan rambut ikal hitam panjang serta bibir tipis</b></p> <p><b>Sederhana, walaupun berstatus sebagai dokter.</b></p>
 <p>Gambar 4.25 Screenshot Ainun dan Habibie</p>	<p>Ainun tampak malu. Dengan suara yang lemah lembut ia menceritakan sedikit tentang prosesnya menjadi seorang dokter. Kadangkala ia tersipu malu ketika Habibie mencoba menggodanya.</p> <p>Scene 26: Ainun dan Habibie berjalan kaki menuju tempat nongkrong semasa SMA.</p>	<p><b>Pemalu</b></p>






	<p>Ainun adalah wanita yang bersahabat.</p> <p><i>Scene 14:</i> Ainun bercanda bersama teman-temannya dibawah pohon sekolah.</p>	<p><b>Bersahabat</b></p>
<p>Gambar 4.26 <i>Screenshot</i> Ainun tersenyum di depan Habibie</p>	 <p><i>Scene 28 :</i> pertemuan Habibie,Ainun, Arlies dan Sulis disebuah pesta.</p>	
 <p>Gambar 4.28 <i>Screenshot</i> Wajah Ainun</p>	<p>Ainun kuat dan bertanggung jawab menjalankan semua aktivitas rumah. Meskipun Tampak muka yang memucat. Ia sangat rajin mengurus rumah tangga.</p> <p><i>Scene 48:</i> Ainun ia memasukan baju ke dalam mesin cuci.</p>	<p><b>Kuat dan Bertanggung Jawab, Rajin mengurus rumah tangga</b></p>
 <p>Gambar 4.29 <i>Screenshot</i> Ainun Memasak</p>	<p><i>Scene 46:</i> Ainun memasak sayur di dapur.</p>	
 <p>Gambar 4.30 <i>Screenshot</i> Ainun memindahkan meja</p>	<p><i>Scene 34:</i> Ainun membereskan kontrakan yang baru ditempati di Jerman.</p>	

	<p>Ainun selalu berusaha memberikan perhatian kepada Habibie.  <i>Scene 48</i> : Ainun membersihkan kaki Habibie yang terluka sambil sedikit marah.</p>	<p><b>Perhatian</b></p>
<p>Gambar 4.31 Screenshot Ainun membawa air</p>		






Tabel 4. Penggambaran Karakter per Babak Tokoh Habibie (Babak 2)

ScreenShot	Penggambaran Karakter	Karakter
	<p>Habibie sangat akrab dengan anaknya, mengajak bermain dan belajar.  <i>Scene 50</i>: Habibie dan anaknya sedang bermain.</p>	<p><b>Akrab</b></p>
<p>Gambar 4.32 Screenshot Habibie menggendong anaknya</p>		
	<p>Habibie memiliki jiwa nasionalis yang tinggi. Ia berusaha untuk kembali dan mengabdikan diri kepada negara tercinta, Indonesia.  <i>Scene 50</i>: Habibie menuliskan surat kepada pimpinan Indonesia.</p>	<p><b>Habibie memiliki jiwa nasionalis yang tinggi</b></p>
<p>Gambar 4.33 Screenshot Habibie menulis surat</p>		
	<p><i>Scene 52</i>: Habibie mendapatkan surat balasan dari Indonesia dikotak surat depan rumahnya.</p>	
<p>Gambar 4.34 Screenshot Habibie mengambil surat</p>		
	<p><i>Scene 65</i> : pertemuan Habibie dan Ibnu Sutowo.</p>	
<p>Gambar 4.35 Screenshot Habibie bertemu Ibnu Sutowo</p>		







	<p><i>Scene 64:</i> Habibie mengangkat telpon dari Ibnu Sutowo.</p>	
<p>Gambar 4.36 <i>Screenshot</i> Habibie mengangkat telpon</p>		
	<p><i>Scene 66:</i> Habibie dan Ainun berjalan menuju bukit.</p>	
<p>Gambar 4.37 <i>Screenshot</i> Habibie menaiki bukit</p>		
	<p>Habibie selalu bertanggung jawab akan pekerjaannya. Semenjak Habibie menjadi seorang wakil presiden, waktu untuk beristirahat sering kali digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan negara. Tampak wajahnya yang panjang tampak kelelahan serta rambut ikalnya yang berantakan.</p>	<p><b>Bertanggung Jawab, wajah panjang, rambut ikal</b></p>
<p>Gambar 4.38 <i>Screenshot</i> Habibie menatap Ainun</p>	<p><i>Scene 128 :</i> Habibie bangkit dari Kasur dan menuju ruang kerjanya.</p>	
	<p><i>Scene 55:</i> Habibie dipanggil oleh sekretaris untuk melanjutkan pertemuan dengan <i>client</i> lain.</p>	
<p>Gambar 4.39 <i>Screenshot</i> Habibie dipanggil oleh sekretaris</p>		
	<p><i>Scene 84:</i> Habibie dan Ainun melaksanakan kunjungan kerja ke Jepang, Kanada, dan Spanyol.</p>	
<p>Gambar 4.40 <i>Screenshot</i> Pertemuan Habibie dengan <i>client</i></p>		

	<p><i>Scene 66:</i> Habibie dan Ainun berjalan menuju bukit.</p>	<p><b>Romantis</b></p>
<p>Gambar 4.41 <i>Screenshot</i> Habibie menuju bukit</p>		
	<p><i>Scene 61:</i> Habibie dan Ainun yang sedang berbincang diruang tamu, Habibie memangku Ainun.</p>	
<p>Gambar 4.42 <i>Screenshot</i> Ainun dipangku Habibie</p>		
	<p><i>Scene 75:</i> Habibie dan Ainun berbicara melalui telpon.</p>	
<p>Gambar 4.43 <i>Screenshot</i> Habibie menelpon</p>		
	<p><i>Scene 79:</i> Habibie sempatkan menelpon Ainun di tempat kerja.</p>	
<p>Gambar 4.44 <i>Screenshot</i> Habibie menelpon</p>		
	<p><i>Scene 105:</i> Habibie memberikan kue ulang tahun kepada Ainun.</p>	
<p>Gambar 4.45 <i>Screenshot</i> Habibie memberikan kue kepada Ainun</p>		
	<p>Habibie tampak sangat bersemangat dalam menyampaikan presentasi kepada masyarakat tentang pembangunan teknologi di Nusantara. Hingga semua penonton berdiri memberikan tepuk tangan kepadanya.</p>	<p><b>Bersemangat</b></p>
<p>Gambar 4.46 <i>Screenshot</i> Habibie presentasi</p>	<p><i>scene 68:</i> Habibie melakukan presentasi didepan pemuda-pemudi Indonesia.</p>	


	<p>Habibie adalah orang yang tegas, dengan cepat ia mengambil tindakan.</p> <p><i>Scene 69:</i> Habibie menaiki tangga, tiba-tiba ada seseorang yang mengajaknya bergabung dalam sebuah kelompok yang bukan dari lembaga pemerintahan.</p>	<p><b>Tegas, berperan sebagai pemimpin negara</b></p>
<p>Gambar 4.47 <i>Screenshot</i> Habibie bertemu pesuruh Sumohadi</p>	<p><i>Scene 109:</i> pembacaan janji sebagai Presiden.</p>	
	<p>Gambar 4.48 <i>Screenshot</i> Habibie membacakan janji</p>	
	<p><i>Scene 131:</i> Habibie menenangkan Ainun dan Anaknya, ia mengatakan bahwa akan mengundurkan diri sebagai Presiden.</p>	
<p>Gambar 4.49 <i>Screenshot</i> Habibie bersama anaknya</p>	<p>Habibie selalu bekerja keras, dimanapun dan kapanpun hanya memikirkan pekerjaannya.</p> <p><i>Scene 94:</i> Habibie terjun ke lapangan pembuatan pesawat, tak lama ia tampak lelah tertidur diatas meja kerjanya.</p>	<p><b>Pekerja Keras</b></p>
		
	<p><i>Scene 85:</i> Habibie sedang menandatangani proposal dan Ainun memberikan obat racikkannya kepada Habibie.</p>	
<p>Gambar 4.51 <i>Screenshot</i> Ainun menyiapkan obat, Habibie menandatangani proposal</p>		

	<p>Habibie sangat bersahabat, ditengah kesibukannya ia selalu menyempatkan untuk bertemu kerabatnya.</p> <p>scene : Habibie dan Ainun memenuhi undangan salah satu kerabatnya.</p>	<p><b>Bersahabat</b></p>
<p>Gambar 4.52 <i>Screenshot</i> Habibie, Ainun dan Sumohadi bertemu</p>	<p>Habibie juga terkenal jujur, ia bekerja tanpa pamrih, ia juga sangat tidak suka di sodori <i>sogokan</i>.</p> <p><i>Scene</i> 89: Habibie sedang duduk di meja makan dan Ainun sedang menyiapkan obat Habibie.</p>	<p><b>Jujur</b></p>
	<p>Gambar 4.53 <i>Screenshot</i> Habibie dan Ainun dimeja tamu</p>	
	<p><i>Scene</i> 86: Habibie mengembalikan jam tangan yang diberikan oleh Sumohadi.</p>	
<p>Gambar 4.54 <i>Screenshot</i> Habibie dan Sumohadi di kantor Habibie</p>	<p><i>Scene</i> : Habibie mengusir Sumohadi yang mencoba menyogoknya.</p>	
	<p>Gambar 4.55 <i>Screenshot</i> Wajah Habibie terlihat marah</p>	
	<p>Seperti biasa Habibie sangat bersemangat melihat langsung pekerjaan karyawannya, saat itu Habibie di wawancara oleh pers. Habibie tampak berkarisma.</p> <p><i>scene</i> 98: Habibie diwawancarai oleh pers ditempat pembuatan pesawat.</p>	<p><b>Berkharisma</b></p>
<p>Gambar 4.56 <i>Screenshot</i> Habibie diwawancarai</p>		

 <p>Gambar 4.57 Screenshot Habibie ditelevisi</p>	<p>Scene 121: Habibie di tayangan televisi.</p>	
 <p>Gambar 4.58 Screenshot Persiapan penerbangan N250</p>	<p>Habibie termasuk orang yang tenang dalam menghadapi segala masalah. Scene 103: penerbangan pesawat N250</p>	<p><b>Tenang</b></p>
 <p>Gambar 4.59 Screenshot Habibie Memegang tangan Ainun</p>	<p>scene 107: Habibie berkata kepada Ainun tentang penundaan keberangkatan waktu libur.</p>	
 <p>Gambar 4.60 Screenshot Ainun menuju ruang kerja Habibie</p>	<p>Habibie juga termasuk orang yang keras kepala. Scene 128: Ainun menuju ruang kerja Habibie, ia menasehati Habibie yang agar beristirahat.</p>	<p><b>Keras Kepala</b></p>


Tabel 5. Penggambaran Karakter per Babak Tokoh Ainun (Babak 2)

ScreenShot	Penggambaran Karakter	Karakter
 <p>Gambar 4.61 Screenshot Ainun berlari</p>	<p>Ainun seorang ibu yang sangat penyayang. Ia selalu berusaha ada untuk keluarga yang sangat ia cintai.</p> <p><i>Scene 56:</i> Ainun berlari mencari anaknya.</p>	<p><b>Penyayang</b></p>
 <p>Gambar 4.62 Screenshot Ainun dan kedua anaknya</p>	<p><i>Scene 63:</i> sepulang bekerja, ia selalu meluangkan waktu bersama sang anak.</p>	
 <p>Gambar 4.63 Screenshot Ainun bersama dokter</p>	<p>Ainun tampak tak bersemangat, namun ia tegar dan kuat untuk menyembuhkan penyakitnya.</p> <p><i>Scene 57:</i> Ainun dan dokter memberikan hasil pemeriksaannya.</p>	<p><b>Kuat dan Tegar</b></p>
 <p>Gambar 4.64 Screenshot Ainun bersama dokter</p>	<p>Selain sebagai sosok yang penyayang, Ainun juga romantis. Ia berusaha untuk menenangkan Habibie dengan ciuman hangat di kening sang suami. Tampak wajah typus yang tenang.</p>	<p><b>Romantis, Pipi Ainun yang berisi dan keningnya yang tipis, wajah tyrus</b></p>
 <p>Gambar 4.65 Screenshot Ainun berbaring</p>	<p><i>Scene 60:</i> Ainun di operasi</p> <p><i>Scene 61:</i> Ainun dan Habibie diruang tamu sambil berbincang, Ainun berbaring di pangkuan Habibie. Terlihat Habibie yang mencium kening Ainun yang tipis dan pipinya yang berisi.</p>	
 <p>Gambar 4.66 Screenshot Habibie menarik tangan Habibie</p>	<p><i>Scene 96:</i> Ainun dan Habibie diruang tamu, membicarakan tentang tamu yg datang ke kantor Habibie tadi siang.</p>	

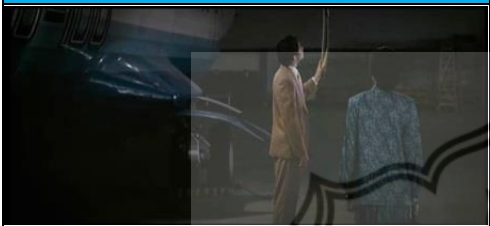



	<p>Ainun kembali menjadi dokter spesialis anak. Ia sangat bertanggung jawab dan mandiri dengan pekerjaannya, baik pekerjaan kantor ataupun rumah. Ia sangat tekun dan berbakat dibidang kesehatan.</p>	<p><b>Bertanggung Jawab dan Mandiri, Ia sangat tekun dan berbakat dibidang kesehatan</b></p>
<p>Gambar 4.67 Screenshot Memasukan daftar nama Ainun sebagai dokter</p>	<p>Scene 62: Ainun kembali menjadi dokter anak.</p>	
	<p>Scene 72: Ainun memeriksa pasien.</p>	
<p>Gambar 4.68 Screenshot Ainun memeriksa pasien</p>		
	<p>Sebagai seorang istri yang memiliki suami dengan jabatan penting di Indonesia, Ainun berusaha untuk tetap melindungi suaminya dari orang-orang yang dicurigai ingin menjatuhkan Habibie.</p>	<p><b>Melindungi</b></p>
<p>Gambar 4.69 Screenshot Ainun bersama sekretaris Habibie</p>	<p>Scene 87: Ainun diberikan data oleh seorang perempuan tentang Sumohadi.</p>	
	<p>Ainun sangat peduli dengan kesehatan Habibie.</p>	<p><b>Perhatian</b></p>
<p>Gambar 4.70 Screenshot Ainun meminumkan obat kepada Habibie</p>	<p>Scene 106: Ainun memberikan obat kepada Habibie.</p>	
	<p>Scene 108: Ainun menuju ruang kerja Habibie, ia menasehati Habibie yang agar beristirahat.</p>	
<p>Gambar 4.71 Screenshot Ainun menuju ruang Habibie</p>		






	<p><i>Scene 129: Ainun menutup pintu kamar.</i></p>	
<p>Gambar 4.72 <i>Screenshot</i> Ainun sedikit marah kepada Habibie</p>	<p>Ainun sangat memaklumi kesibukan sang suami. Termasuk ketika Habibie mengatakan penundaan waktu berlibur mereka berdua. Ainun begitu pengertian.</p> <p><i>Scene 110: Ainun menyiapkan makanan untuk Habibie.</i></p>	<p><b>Pengertian</b></p>
	<p>Gambar 4.73 <i>Screenshot</i> Ainun menyiapkan makanan</p>	
	<p>Dimana ada Habibie, selalu ada Ainun. Ainun adalah sosok istri yang setia.</p> <p><i>Scene 122: Ainun menemani Habibie rapat, kemudian mengangkat telpon yang ditujukan kepadanya.</i></p>	<p><b>Setia</b></p>
<p>Gambar 4.74 <i>Screenshot</i> Ainun mengikuti rapat</p>	<p>Ainun juga aktif dalam beberapa kegiatan masyarakat.</p> <p><i>Scene 125: Ainun membuka peresmian Bank Mega.</i></p>	<p><b>Aktif</b></p>
	<p>Gambar 4.75 <i>Screenshot</i> Ainun berpidato</p>	
	<p>Ainun juga memiliki sifat memendam rasa, kadang ia berusaha untuk menyembunyikan rasa sakitnya dari sang suami.</p> <p><i>Scene 126: Ainun dan Arlys berjalan keluar rumah sakit.</i></p>	<p><b>Memendam Rasa</b></p>
<p>Gambar 4.76 <i>Screenshot</i> Ainun dan Arlys di rumah sakit</p>		










	<p><i>Scene 127</i>: membuka surat hasil dokter lalu memegang jas Habibie.</p>	
<p>Gambar 4.77 Screenshot Wajah Ainun yang memendam</p>		

Tabel 6. Penggambaran Karakter per Babak Tokoh Habibie (Babak 3)




Screenshot	Penggambaran Scene	Karakter
 <p>Gambar 4.78 Screenshot Habibie dan Ainun di IPTN</p>	<p>Habibie sangat peduli dengan perkembangan bangsa. Begitu pula dengan keluarganya. <i>Scene 133</i>: Habibie dan Ainun mengunjungi IPTN.</p>	<p><b>Peduli</b></p>
 <p>Gambar 4.79 Screenshot Habibie dokter Ainun</p>	<p>Habibie terkejut namun ia sangat peduli ketika tahu Ainun mengidap penyakit yang serius. Tiba-tiba mimik wajahnya yang wajah panjang, alisnya yang cukup tebal semua mengkerut. Ia sangat sedih. <i>Scene 140</i>: Habibie bersama dokter Ainun.</p>	
 <p>Gambar 4.80 Screenshot Habibie sedang menelpon</p>	<p><i>Scene 141</i>: Habibie menelpon pemesanan tiket di rumah sakit.</p>	
 <p>Gambar 4.81 Screenshot Habibie menyiapkan baju</p>	<p><i>Scene 144</i>: Habibie menyiapkan baju kedalam koper, sedangkan Ainun sedang menulis resep.</p>	


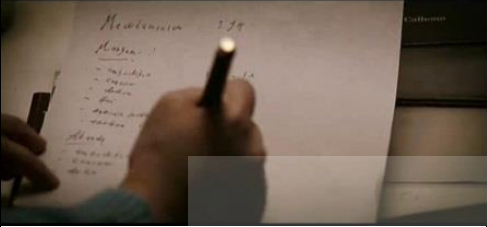


	<p><i>Scene 149:</i> Habibie dan kedua anaknya menunggu Ainun di ruang tunggu.</p>	
<p>Gambar 4.82 <i>Screenshot</i> Habibie bersama Thareq dan Ilham</p>	<p><i>Scene 155:</i> Habibie didepan ruangan dirumah sakit menunggu hasil operasi Ainun.</p>	
		
<p>Gambar 4.83 <i>Screenshot</i> Habibie sedih menunggu kabar Ainun</p>	<p>Ainun dan Habibie merupakan pasangan yang sangat romantis. Kehidupan tua mereka tampak sangat bahagia.</p> <p><i>Scene 135:</i> mereka mengelilingi kota, taman, makan bersama sambil bersuap-suapan, berpelukan, atau bahkan berfoto bersama.</p>	<p><b>Romantis</b></p>
		
<p>Gambar 4.84 <i>Screenshot</i> Habibie berjalan bersama Ainun</p>	<p><i>Scene 139:</i> Ainun dan Habibie sedang makan malam, lalu datang Ruby dan anaknya.</p>	
		
<p>Gambar 4.85 <i>Screenshot</i> Habibie, Ainun dan Thareq di meja makan</p>	<p><i>Scene 147:</i> Habibie menemui Ainun dan Arlies diruangan.</p>	
		
<p>Gambar 4.86 <i>Screenshot</i> Arlies menunggu Ainun</p>		

	<p><i>Scene 137:</i> cuplikan adegan romansa kehidupan Habibie dan Ainun.</p>	
<p>Gambar 4.87 <i>Screenshot</i> Habibie bersama Ainun</p>	<p>Habibie selalu setia mendampingi Ainun, menemani ke toilet, membersihkan tubuh ainun, dan semua yang dibutuhkan Ainun.</p>	<p><b>Setia</b></p>
	<p><i>Scene 147 :</i> Habibie mendampingi Ainun dirumah sakit.</p>	
<p>Gambar 4.88 <i>Screenshot</i> Habibie menemani Ainun di toilet</p>	<p><i>Scene 147 :</i> Habibie mendampingi Ainun dirumah sakit.</p>	
	<p><i>Scene 160:</i> Habibie dan Arlys diruang tunggu.</p>	
<p>Gambar 4.89 <i>Screenshot</i> Habibie mengelus rambut Ainun</p>	<p><i>Scene 160:</i> Habibie dan Arlys diruang tunggu.</p>	
	<p><i>Scene 163:</i> Habibie, kedua anaknya, Arlis dan Ainun berdo'a bersama di ruang operasi.</p>	
<p>Gambar 4.90 <i>Screenshot</i> Habibie bersama Arlies</p>	<p><i>Scene 163:</i> Habibie, kedua anaknya, Arlis dan Ainun berdo'a bersama di ruang operasi.</p>	
	<p><i>Scene 163:</i> Habibie, kedua anaknya, Arlis dan Ainun berdo'a bersama di ruang operasi.</p>	
<p>Gambar 4.91 <i>Screenshot</i> Thareq dan Ilham berdoa</p>		

 <p>Gambar 4.92 Screenshot Habibie dan anaknya memakaikan mukena untuk Ainun</p>	<p>Habibie selalu memperlihatkan jiwa pemimpin dalam keluarganya, termasuk menjadi imam di saat kali sholat. Begitupula ketika ia menjabat sebagai Presiden.</p> <p><i>Scene 146:</i> Habibie menjadi imam dan melaksanakan sholat bersama Ainun dan kedua anaknya.</p>	<p><b>Jiwa pemimpin dan Religius, beragama Islam</b></p>
 <p>Gambar 4.93 Screenshot menghormati bendera merah putih</p>	<p>Habibie memiliki jiwa nasionalis yang tinggi, ia menghormati negara dan juga istrinya. Ia luangkan untuk mengunjungi makan Ainun dan mendo'akannya.</p> <p><i>Scene 168:</i> Habibie hormat kepada negara dan mengunjungi makan Ainun.</p>	<p><b>Memiliki Jiwa Nasionalis</b></p>

Tabel 7. Penggambaran Karakter per Babak Tokoh Ainun (Babak 3)

ScreenShot	Penggambaran Karakter	Karakter
 <p>Gambar 4.94 Screenshot Habibie dan Ainun di IPTN</p>	<p>Ainun dengan suara lembutnya menanggapi pernyataan Habibie, sambil mengelus wajah dan membersihkan tangan Habibie yang kotor. Ainun sangat penyayang dan romantis.</p> <p><i>Scene 133:</i> pergi mengunjungi IPTN.</p>	<p><b>Romantis dan Penyayang</b></p>
 <p>Gambar 4.95 Screenshot Habibie dan Ainun mesra</p>	<p><i>Scene 137:</i> Ainun dan Habibie akhirnya kembali ke Jerman, hidup mereka sangat bahagia, mereka mengelilingi kota, taman, makan bersama sambil bersuap-suapan, berpelukan, atau bahkan berfoto bersama.</p>	
 <p>Gambar 4.96 Screenshot Arlies menunggu Ainun</p>	<p><i>Scene 147:</i> Ainun yang sedang dijaga oleh Arlies, kemudian datang Habibie menemaninya.</p>	

	<p>Ainun dengan tenang menanyakan keadaannya kepada Habibie. Ia sangat kuat.</p> <p><i>Scene 143:</i> Ainun keluar dari ruang rumah sakit menemui Habibie.</p>	<p><b>Tenang</b></p>
<p>Gambar 4.97 Screenshot Ainun bertanya kepada Habibie</p>	<p>Keadaan yang lemah, Ainun masih tak lupa menuliskan resep obat diatas meja tidur untuk Habibie. Ainun begitu perhatian.</p> <p><i>scene 144:</i> Habibie menyiapkan baju dikamar.</p>	<p><b>Perhatian</b></p>
	<p>Gambar 4.98 Screenshot Ainun menulis</p>	
	<p>Ainun berjiwa religius, saat sakit dan lemah, ia tetap beribadah kepada Tuhan.</p> <p><i>Scene 146:</i> Ainun tidak lupa menjalankan kewajibannya kepada Tuhan.</p>	<p><b>Religius, beragama Islam</b></p>
<p>Gambar 4.99 Screenshot Ainun sholat</p>	<p><i>Scene 164:</i> Habibie, Arlies, Thareq dan Ilham menyaksikan kepergian Ainun.</p>	
	<p>Gambar 4.100 Screenshot Habibie menutupi tubuh Ainun</p>	

Pembangunan karakter yang telah dijelaskan diatas dilakukan berdasarkan teori Wells Root yang di kutip oleh Seno Gumira, dalam Struktur Tiga Babak, semua babak memiliki ciri-ciri masing-masing, seperti yang ia katakan :

“Dalam struktur tiga babak, pada babak pertama memperkenalkan tokoh dengan segenap personalnya; babak kedua menggasak sang tokoh dengan krisis yang seolah-olah tak bisa diselesaikannya; babak ketiga menyelesaikan masalah secara sukses dan tragis. Dengan struktur ini Wells Root menjamin penonton akan duduk terpaku ditempatnya”(Gumira, 2000, 20).

Tepatnya di lihat dari tabel berikut :

Tabel 8. Struktur Tiga Babak

Babak I (Pembukaan)	Babak II (Tengah)	Babak III (Penutup)
1. Perkenalkan karakter tokoh. 2. Hadapkan dengan problem dan krisis 3. Perkenalkan antagonis 4. Bangunlah alternatif yang mengerikan	Intensifkan problem sang tokoh dengan sejumlah komplikasi	Pecahkan masalah seperti dikehendaki penonton, yakni sukses, selamat, atau sebaliknya berakhir tragis.

Ciri-ciri masing-masing babak yang disebutkan diatas menjadi dasar teori yang membantu menjawab hasil analisis tentang pembangunan karakter pada babak I (satu), babak II (dua) dan babak III (tiga). Adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

Karakter-karakter yang muncul pada 3 (tiga) babak tersebut, dapat dikatakan bahwa karakter awal yang muncul sebagai babak pembukaan pada tokoh Habibie adalah cerdas dan jenius, pekerja keras, memiliki jiwa nasionalis yang tinggi, sederhana, jail, suka menggoda, sopan dan mudah bergaul, romantis, bersemangat dan tidak mudah berputus asa serta tangguh dan karakter awal yang muncul pada diri Ainun adalah sosok wanita yang terkenal cerdas, tenang dan sabar, memiliki senyum manis, sederhana, pemalu, bersahabat, kuat dan bertanggung jawab, serta perhatian. Semua karakter ini merupakan sifat dasar yang dibangun dalam cerita. Karakter cerdas, romantis dan tangguh menjadi sifat yang paling mendasar pada diri Habibie dan karakter sabar serta tenang menjadi sifat mendasar pada diri

Ainun. Karakter ini dimunculkan untuk menggambarkan awalan cerita yang dimulai dari Habibie yang jatuh cinta kepada Ainun, keduanya memutuskan untuk menikah dan hidup di Jerman dalam keadaan yang serba pas-pasan. Karakter-karakter ini yang akan mengembangkan dan menumbuhkan karakter-karakter lain pada babak kedua.

Adapun karakter yang terbangun pada babak II (dua) pada tokoh Habibie adalah sosok yang terkenal akrab, memiliki jiwa nasionalis yang tinggi, bertanggung jawab, romantis, bersemangat dan ambisius, tegas, pekerja keras, bersahabat, jujur, berkharisma, tenang, keras kepala dan karakter yang terbangun pada tokoh Ainun adalah sosok wanita yang terkenal penyayang, tegar dan kuat, romantis, bertanggung jawab, mandiri, melindungi, perhatian, pengertian, setia, aktif dan memendam. Sifat yang muncul ini merupakan akibat dari konflik yang terbangun pada babak kedua. Konflik muncul dari masalah kenegaraan dan bercabang dengan masalah penyakit yang diderita oleh Ainun.

Babak III (tiga) sebagian karakter dari babak dua menjadi karakter yang terus dibangun pada proses penyelesaian pada babak III (tiga) sebagian yang lain terlahir akibat dari konflik yang terjadi. Adapun karakter yang ada yaitu romantis, penyayang, memiliki jiwa nasionalis yang tinggi sedangkan yang baru muncul adalah karakter setia serta jiwa pemimpin. Adapun karakter yang ada pada Ainun yaitu romantis dan penyayang, tenang, perhatian dan yang baru muncul pada babak ke III adalah karakter religius. Sifat-sifat ini merupakan dari jawaban masalah yang terjadi. Ketika Habibie lengser dari jabatan sebagai Presiden, ia menjadi lebih perhatian kepada Ainun, setia mendampingi hingga akhir hidup sang istri dan Ainun diujung usianya, menjadi lebih dekat dengan sang Pencipta.

Dari karakter yang muncul dalam tahapan pembangunan karakter pada Struktur Tiga Babak, maka dibuatkan perbandingan 3D Karakter tokoh antara Film dengan Otobiografi.

### 3.2 Perbandingan 3 Dimensi Karakter Tokoh Utama pada Film Habibie dan Ainun menurut Film dengan Otobiografi

Tabel 9. Penggambaran karakter dalam buku Otobiografi Habibie dan Ainun Tokoh Habibie

Karakter	Penggambaran dalam buku
<p><b>Cerdas, lulus kuliah dengan predikat summa-cumlaude. Habibie pandai dan mandiri dalam urusan pendidikan, Berbakat dalam bidang teknologi, mendapatkan gelar doctor.</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Habibie menyelesaikan perkuliahan S3 di Jerman dan akhirnya lulus dengan predikat sangat baik dan mendapatkan gelar doctor.</li> <li>- Cepat beliau menjelaskan tentang rancangan pembuatan kereta api dan pesawat terbang.</li> <li>- Merancang pembuatan kapal selam.</li> <li>- Mendapatkan penghargaan medali emas Edward Warner Award</li> </ul> <p>Halaman : 4, 32-35,40, 46, 179</p>
<p><b>Suka mengejek dan menggoda,</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Habibie Semasa saat SMA, sering kali ia mengejek dan menggoda teman wanitanya, Ainun.</li> <li>- Ia terkejut dan kagum terhadap Ainun yang sudah tampak berbeda. Ainun terlihat cantik dan warna kulit yang dulunya gelap berubah menjadi lebih cerah. Sehingga Habibie mengubah pemikirannya dan menegur dengan kalimat “kok gula jawa sudah jadi gula pasir”.</li> </ul> <p>Halaman : 4</p>
<p><b>Percaya diri</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Habibie yang saat itu merasakan benih cinta diciutkan oleh seorang teman, ia mengatakan bahwa jika mencintai Ainun maka Habibie akan bersaing dengan orang-orang termuka. Namun Habibie hanya bisa menanggapi ucapakan kawannya dengan mengatakan “terima kasih atas pandangan dan pendapat kalian. Saya percaya bahwa takdir seseorang ditentukan oleh Allah SWT. Jikalau memang Ainun ditakdirkan untuk saya dan saya untuk Ainun, maka apapun yang kalian katakan, Ainun akan menjadi Isteri saya dan saya akan menjadi suami Ainun”.</li> <li>- Percaya diri mampu membangun teknologi Indonesia.</li> <li>- Habibie bersama pemuda-pemudi Indonesia berhasil membuat pesawat N-250.</li> </ul>



	Halaman : 6, 162-167
<b>Tenang</b>	<p>Habibie orang yang tenang, dalam menjalankan kewajiban membangun negara dan mengatasi keresahan masyarakat Indonesia.</p> <p>Halaman : 104-106</p>
<b>Sederhana, penampilan tidak mencolok</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Habibie juga termasuk keluarga sederhana, kemana-mana ia biasanya menggunakan sepeda atau bahkan becak, termasuk ketika ia berpacaran dengan Ainun.</li> <li>- Sepatunya berlobang-lobang; baru menjelang musim dingin lobangnya ditambal.</li> <li>- Pakaian sehari-hari yang ia gunakan yaitu celana biru <i>jeans</i>, kemeja biasa dengan penampilan yang tidak mencolok.</li> <li>- Di Jerman, gaji Habibie termasuk semua tunjangan DM 1.300,-- (Sekitar 680 Euro) bersih, jika digunakan untuk berdua gaji ini tidaklah cukup.</li> </ul> <p>Halaman : 9, 11, 19</p>
<b>Romantis dan penyayang, Laki-laki berkulit sawo matang, rambut ikal tipis, mata bulat, bibir tipis, berkaca mata, wajah bulat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Habibie Laki-laki berkulit sawo matang, rambut ikal tipis, mata bulat, bibir tipis, berkaca mata, wajah bulat adalah sosok yang romantis.</li> <li>- Setelah beberapa kali pertemuan, Habibie berkata “ kadang-kadang mata Ainun dan saya bertemu tanpa komentar telah memberi dan menerima perasaan bagi saya yang belum pernah saya rasakan dan alami.</li> <li>- Ainun dan Habibie sering berpandangan, pandangan yang mereka lemparkan satu sama lain berisikan perasaan-perasaan yang tidak biasa, kadangkala membuat rindu.</li> <li>- Saat bahagia tiba, Habibie memberanikan diri untuk melamar Ainun, tepat pada tanggal 12 Mei 1962 Habibie dan Ainun menikah.</li> <li>- Acap kali, Habibie mengantar dan menjemput Ainun ke dan dari bagian penyakit anak di RSCM sedapat mungkin selalu dilaksanakan.</li> <li>- Saat itu, Habibie merasa benar-benar hancur, sedih tak terbendung, merasa sangat kehilangan orang yang sangat ia cintai. Ia menyadari bahwa mereka hanya tinggal pada dimensi</li> </ul>

	<p>yang berbeda tetapi hati mereka tetaplah manunggal. Baginya Ainun akan menjadi yang terbaik, terindah dan tercinta.</p> <p>Halaman : 7-8, 10, 13, 17, 20, 122,256-257,290,296,303,312-313, 320-323</p>
<p><b>Ambisius dan pantang menyerah</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam tiga bulan pertama bekerja di Talbot, Habibie hampir tidak ada waktu. Banyak pengetahuan dan pandangan baru yang harus mengerti dan perhatikan.</li> <li>- Habibie adalah sosok yang ambius dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.</li> </ul> <p>Melakukan menjajagan kerjasama kepada MBB.</p> <p>Halaman : 24, 25, 109-110</p>
<p><b>Tangguh dan kuat, Habibie bekerja paruh waktu</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemana-mana ia naik bus, malah karena kekurangan uang untuk membeli kartu langganan bulanan, dua tiga kali seminggu ia jalan kaki mengambil jalan pintas sejauh 15 km.</li> <li>- Habibie terus bekerja keras, semua demi memenuhi kebutuhan keluarga kecilnya.</li> <li>- Sedikit demi sedikit impian untuk memenuhi perlengkapan rumah dapat terwujud.</li> <li>- Habibie bekerja paruh waktu.</li> </ul> <p>Halaman : 20, 21, 45, 52, 66</p>
<p><b>Bertanggung jawab dan amanah</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah menikah, Habibie membawa Ainun ke Obserforstbach, Jerman. Disana Habibie tinggal di Jalan Preubweg no 123, sebuah apartemen kecil yang terdiri dari kamar tidur, kamar tamu, dapur kecil dan kamar mandi.</li> <li>- Kehidupan Habibie dan Ainun serba keterbatasan. Habibie hanya mendapatkan penghasilan yang pas-pasan, maka dari itu ia memutuskan untuk mencuri-curi waktu bekerja sebagai ahli konstruksi pada pabrik kereta api mendesain gerbong-gerbong berkonstruksi ringan.</li> <li>- Habibie juga diberikan amanah sebagai Penasehat Pemerintah RI yang bertanggungjawab kepada Presiden dalam bidang teknologi Dirgantara dan Advance Teknologi. Sebagai tambahan, Habibie juga ditugaskan sebagai Direktur utama Pertamina dan menjadi Penasehat Utama Dr.Ibnu Sutowo.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketika kepulangan Habibie ke Indonesia, tugas-tugas yang diembannya berlipat ganda, sebagai pemimpin pertama, ia juga menjabat sebagai Menteri Riset dan Teknologi, ia juga ditugaskan untuk membuat teknologi terbaru untuk Indonesia, dan pesawat terbang adalah pilihannya.</li> <li>- Habibie ditugaskan menjadi Wakil Presiden dan akhirnya menjadi Presiden menggantikan posisi Soeharto.</li> </ul> <p>Halaman : 53-57, 59, 60, 66-67, 68, 71, 90-92,119-120,223,225-227,265</p>
<b>Bersemangat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Di Talbot ia benar-benar mengerjakan proyek dengan sebaik-baiknya hingga hasil pekerjaannya membuat sebuah kereta api berhasil.</li> <li>- Habibie selalu merasa bersemangat dan termotivasi oleh Ainun. Tahap demi tahap dengan bekerja keras, dorongan, kasih sayang Ainun bersama Putranya menjelang hari ulang tahun yang pertama.</li> <li>- Semenjak pertemuan di Hotel Hilton dengan presiden Soeharto, pekerjaan Habibie menjadi bertambah. Selain itu, pertemuan dengan Ibnu Sotowo juga menambah kesadaran Habibie dan menguatkan keinginannya untuk mengembangkan teknologi Indonesia.</li> </ul>
<b>Banyak Pengetahuan dan Pengalaman</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian Habibie dinilai sudah memenuhi persyaratan Fakultas Bagian Mesin RWTH-Anchen untuk diajukan sebagai karya S3 dalam waktu sesingkat-singkatnya. Akhirnya berhasil.</li> <li>- Pembentukan Indonesian Airshow 1996.</li> <li>- Hal : 39, 197-205,240-241</li> </ul>
<b>Religius, Beragama Islam</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurutnya Semua yang didapatkan adalah keputusan dari Allah SWT.</li> <li>- Habibie adalah sosok suami yang mencintai keluarganya atas dasar cinta kepada Allah SWT.</li> <li>- Ia selalu tawakkal dalam menjalankan semua hal yang telah dilakukannya.</li> </ul> <p>Halaman : 11, 141, 180-181, 182, 209,279-280,283,290,292,296,319,320-323</p>

<p><b>Jiwa Nasionalis, Menjadi seorang Pemimpin Negara</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Habibie tidak pernah lupa akan sumpahnya untuk membangun negerinya tercinta, Indonesia.</li> <li>- Ternyata tugasnya belum selesai. Habibie dengan gagahnya membacakan surat kerja sebagai seorang Wakil Presiden Soeharto selama 3 bulan. Ia menjalankan tugasnya dengan amanah dan bertanggungjawab, sama halnya saat ia diangkat sebagai Presiden Republik Indonesia ke-. Reformasi bergulir, saat Soeharto <i>lengser</i> dari jabatannya Habibie lah yang menggantikan posisi beliau. Habibie berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan permasalahan negara, namun tidak lama ia menjabat, akhirnya Habibie memutuskan untuk turun jabatan.</li> </ul> <p>Halaman : 30, 40-42, 74-76, 240-241</p>
<p><b>Sabar</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerja keras dan kesabaran yang dimilikinya sangat memberikan hasil yang signifikan, tiap kali menghasilkan karya yang sukses, gajinya selalu dinaikkan.</li> <li>- Bekerja sebagai kepala divisi dalam pembuatan pesawat terbang.</li> </ul> <p>Halaman : 49-51</p>
<p><b>Detail dan rinci</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Habibie terbang ke Indonesia, kali kedua ia mendapatkan undangan bertemu dengan presiden Soeharto, Habibie adalah orang yang detail, tiap kali mengunjungi undangan rapat, ia selalu mencatat semua hasil pertemuan dengan jelas. Hasil pertemuan kali ini Habibie mendapatkan tugas untuk merubah dari ketergantungan pada sumber daya alam (SDA) menjadi andalan pada sumber daya manusia (SDM).</li> <li>- Halaman : 80, 99-104, 211</li> </ul>
<p><b>Langsung dan Radikal</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut Habibie, pekerjaan seseorang itu sangat mempengaruhi perilaku. Ia sebagai seorang yang menekuni pengembangan dan penerapan Iptek canggih, cara berfikir selalu langsung dan radikal.</li> </ul> <p>Halaman : 68</p>
<p><b>Aktif dan tertarik</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selain aktif dalam kegiatan pemerintahan Habibie juga aktif</li> </ul>

<p><b>kepada politik dan beberapa Organisasi</b></p>	<p>mengetuai beberapa organisasi berbasis religi seperti ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia) dari organisasi ini ia juga bekerjasama dengan mengandeng organisasi cendekiawan keagamaan lainnya. Keberadaan memberikan dampak yang positif.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah itu, Habibie mendirikan suatu lembaga non-profit dan non-politik, yang berkhidmat dalam mendorong dan bersama kekuatan bangsa lain, “mengawal” proses demokratisasi bangsa, dan lembaga itu bernama The Habibie Center.</li> <li>- Pemungutan suara Capres Cawapres</li> </ul> <p>Halaman :137-141, 142-147, 148-154, 187-196, 214-218, 228-241, 242-250</p>
<p><b>Berbakat</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah terus memantau detail-detail pembuatan pesawat yang dirancangnya, Habibie akhirnya menyelesaikan tugasnya, pesawat N-250 Gatotkaca lepas landas dengan mulus, ia telah berhasil, senyum puas terpampang diwajahnya yang bulat.</li> <li>- Halaman : 162-164</li> </ul>
<p><b>Peduli</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ainun kembali sakit, kali ini penyakitnya bukan penyakit biasa. Habibie baru mengetahui bahwa istrinya mengidap penyakit kanker ovarium stadium 4, setelah mengetahui itu Habibie langsung bertindak cepat, ia mencoba mengontak semua rumah sakit terbaik di Jerman dan membawa Ainun dan anak-anaknya untuk ditangani sebaik-baiknya.</li> <li>- Hal :272-273</li> </ul>
<p><b>Setia</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap hari Habibie berusaha untuk mendampingi Ainun, menuntunya berdoa kepada Allah, menguatkan dan terus memberikan semangat kepada Ainun. Namun ternyata usaha yang dilakukan olehnya dicukupkan oleh Tuhan. Ainun meninggal dunia.</li> <li>- Halaman : 277</li> </ul>
<p><b>Jiwa pemimpin</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Habibie memimpin karyawan dalam pembuatan pesawat dan memimpin negara sebagai Presiden Republik Indonesia.</li> <li>- Habibie sebagai kepala keluarga telah mengayomi istri dan anak-anaknya dengan baik.</li> </ul> <p>Halaman : 137, 242, 228</p>

<b>Jujur</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengutarakan kepada Dr.Bolkow terhadap tugas yang diterimanya dari presiden RI.</li> </ul> <p>Halaman :93-97, 114</p>
<b>Tegas</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan keputusan secara tegas untuk memilih pekerjaan.</li> </ul> <p>Halaman : 43, 99-100</p>
<b>Perhatian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan manufaktur usaha mikro kecil.</li> <li>- Perhatian terhadap Ainun.</li> </ul> <p>Halaman : 130-132,281, 297</p>
<b>Tepat dan terstruktur dalam pekerjaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memetakan semua program kegiatan secara detail dalam pembangunan negara Indonesia.</li> </ul> <p>Halaman : 81-88, 168-176</p>

Tabel 10. Penggambaran karakter dalam buku Otobiografi Habibie dan Ainun Tokoh Ainun

<b>Karakter</b>	<b>Penggambaran dalam buku</b>
<b>Cerdas, berkuliah di Universitas Indonesia sebagai dokter anak</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ainun terkenal di sekolah sebagai anak yang pandai dalam bidang ilmu pasti.</li> <li>- Setelah lulus dari SMA, ia melanjutkan perkuliahan di Universitas Indonesia sebagai mahasiswa kedokteran.</li> <li>- Ainun sangat berbakat dalam bidang ilmu eksakta dan fisika, karena ayah dan kakak kandungnya berpendidikan dalam ilmu rekayasa.</li> </ul> <p>Halaman : 25</p>
<b>Anggun, Ainun adalah perempuan berkult sawo matang, mata bulat tajam, bibir tipis, rambut ikal panjang dan wajah kecil</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perempuan berkulit sawo matang, mata bulat tajam, bibir tipis, rambut ikal panjang, wajah kecil ini tampak anggun, setelah beberapa tahun tak pernah bertemu dengan Habibie, Ainun benar-benar berubah, warna kulit dan bentuk tubuhnya menjadi lebih ideal.</li> </ul> <p>- Halaman : 2,4,6</p>
<b>Berbakat , suka menjahit</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ainun juga sangat menyukai Hobi jahit-menjahit. Tutur kata dan perilakunya mampu memikat hati Habibie.</li> </ul> <p>- Halaman : 5</p>

<p style="text-align: center;"><b>Romantis</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada tanggal 12 Mei 1962 Ainun memutuskan menikahi Habibie.</li> <li>- Setelah beberapa kali pertemuan, Habibie berkata “ kadang-kadang mata Ainun dan saya bertemu tanpa komentar telah memberi dan menerima perasaan bagi saya yang belum pernah saya rasakan dan alami.</li> <li>- Ainun dan Habibie sering berpandangan, pandangan yang mereka lemparkan satu sama lain berisikan perasaan-perasaan yang tidak biasa, kadangkala membuat rindu.</li> <li>- Saat bahagia tiba, Habibie memberanikan diri untuk melamar Ainun, tepat pada tanggal 12 Mei 1962 Habibie dan Ainun menikah.</li> </ul> <p>Halaman : 20, 27, 17, 20, 122,256-257,290,296</p>
<p style="text-align: center;"><b>Tenang, cepat dan tegas</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diawal pernikahan banyak sekali yang mengatakan bahwa mereka bangga. Ainun merupakan wanita yang tenang, cepat dan tegas.</li> </ul> <p>Halaman : 12, 155</p>
<p style="text-align: center;"><b>Mandiri dan bertanggung jawab</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah menikah dan dibawa ke Jerman, kehidupan mereka cukup berat, Ainun total menangani urusan rumah tangga, mulai dari memasak, mencuci, menyapu, membersihkan dsb. Setelah beberapa bulan Ainun dideteksi Hamil. Wajahnya menjadi pucat dan sering kali mengeluarkan muntah.</li> <li>- Ainun selalu menjalankan tugasnya sebagai seorang istri</li> </ul> <p>Halaman : 18, 26, 46-47, 62, 120</p>
<p style="text-align: center;"><b>Pandai mengatur keuangan</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk menghemat, seberat mungkin semuanya dikerjakan sendiri, mulai menjahit, memperbaiki yang rusak, membuat pakaian bayi, merajut, dan menjahit pakaian dalam persiapan musim dingin.</li> </ul> <p>Halaman : 20, 64</p>

<p><b>Setia</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tiap kali menunggu kedatangan Habibie, Ainun biasa membukakannya pintu dan memandang matanya dengan senyuman yang selalu dirindukan olehnya.</li> <li>- Ainun tetap tidak berubah dalam sikapnya. Ia selamanya mendampingi Habibie dalam acara-acara kenegaraan dan melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga sebagaimana lazimnya. Demikian juga setelah Habibie mendapat amanah menjadi Presiden Republik Indonesia ke-3.</li> <li>- Ainun terkenal sangat setia menemani, sepanjang detik, jam dan hidup Habibie.</li> <li>- Mengabdikan diri untuk anak dan suami tercinta.</li> </ul> <p>Halaman : 39, 183,219</p>
<p><b>Sabar dan tabah</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ainun terus menerus dengan kesabaran dan ketabahan yang tulus memberikan dorongan dan mengilhami Habibie dalam segala pekerjaan-tugas, Ainun tidak pernah menuntut dan memberi persoalan, yang diperhatikan Ainun adalah semua yang berkaitan dengan kesehatan Habibie.</li> <li>- Kesabaran itu memberikan hasil, Ainun sangat bersyukur ketika tahu sang suami dipindahkerjakan disebuah perusahaan yang menawarkan gaji yang lebih besar.</li> </ul> <p>Halaman : 39,40</p>
<p><b>Perhatian</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ainun terus berusaha untuk menggunakan waktu secara maksimal sehingga semuanya dapat terselesaikan dengan baik, mengatur menu murah tetapi sehat, membersihkan rumah, menjahit pakaian, melakukan permainan edukatif anak, menjaga suami, membuat suasana rumah yang nyaman; pendeknya semuanya yang harus dilakukan agar sang suami dapat memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya.</li> <li>- Memperhatikan manufaktur usaha mikro kecil.</li> </ul> <p>Halaman : 130-132, 157, 184,257</p>
<p><b>Kuat dan tidak mengeluh</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meskipun hamil tua Ainun tidak pernah mengeluh dan setia mendampingi Habibie. Hingga saatnya tiba “Ilham Akbar” telah lahir kedunia. Sebagai istri yang baik, Ainun selalu berusaha untuk memberikan semangat kepada Habibie. Mengasuh Ilham</li> </ul>



	<p>yang begitu aktif sambil mengandung, muntah, meludah dan membereskan rumah seorang diri adalah pekerjaan yang tidak gampang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tetapi Ainun tidak pernah mengeluh dan melaksanakan tugasnya dengan penuh kesabaran sebaik mungkin. Sekali lagi, Ainun akhirnya melahirkan anak keduanya Thareq Kemal.</li> <li>- Ditengah keadaan Ainun yang kian memburuk, ia terus berusaha untuk kuat, aktif dan memberikan wajah cerah kepada semua orang tercinta, terutama Habibie. Ia berusaha tegar dengan segala penyakit dan pengobatan yang dijalaninya. 10 tahun berlalu dalam proses penyembuhan. Namun, Tuhan berkata lain, Ainun diambil Tuhan terlebih dahulu. Ainun meninggal dunia tepat pada tanggal 22 Mei 2010.</li> </ul> <p>Halaman : 47, 52-53,213</p>
<b>Sosial dan suka membantu</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melihat kebutuhan keluarga yang makin bertambah, Ainun yang sifatnya sangat sosial dan selalu mau membantu, dengan segala keterbatasannya memenuhi permintaan keluarga.</li> </ul> <p>Halaman : 63</p>
<b>Selalu belajar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berusaha belajar dari proses membangun keluarganya menjadi keluarga sakinah yang berakar pada nilai agama dan nilai budaya yang dikalbuhi oleh cinta yang murni, suci, sejati, sempurna dan abadi, tulus dan ikhlas.</li> </ul>
<b>Penuh dedikasi dan pengorbanan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap Ainun yang penuh dedikasi dan pengorbanan dalam mengatasi segala tantangan yang dihadapi demi masa depan dan pembangunan bangsa dan keluarga sakinah yang lebih cerah, menjadi panutan bagi sekitarnya, khususnya bagi keluarga “kader teknologi”.</li> <li>- Halaman : 112</li> </ul>
<b>aktif dan merakyat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ainun bersedia memberi pengalamannya kepada siapa saja, khususnya kepada para ibu lainnya yang bekerja dalam organisasi ristek</li> <li>- Memimpin rapat, mendelegasikan pekerjaan.</li> </ul> <p>Halaman : 121, 124-127, 157, 158-159, 214-218,265,266</p>

<p><b>bekerja secara sistematis, professional, konsisten penuh dedikasi</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Habibie bersama Ainun proaktif ikut dalam kabinet pembangunan ke-3. Ainun dan Habibie sepakat untuk terus membagi dan bersinergi positif dalam melaksanakan tugas masing-masing. Beberapa bulan kemudian, Ainun ikut berkarya dalam organisasi sosial. Ainun menerapkan pengalaman yang dimulai pada Dharma wanita Ristek dan BPPT dan setelah itu ia melaksanakan konsolidasi organisasi non departemen bersama Ibu Soedharmono, isteri Menteri Sekretaris Negara Soedharmono SH. Demikian pula Ainun mulai aktif dan mengambil inisiatif untuk kreatif menggerakkan para ibu di perusahaan seperti PR Nurtanio (IPTN/PTDI). Ainun juga memimpin Balai Bina Kerta Rahrja/BBKR yang merupakan wadah pendidikan dan latihan, untuk menampung tuna wisma dan tuna karya (gelandangan dan pengemis). Halaman : 124-127, 128-129</li> </ul>
<p><b>Tulus dan perhatian</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disela kesibukan berorganisasi, timbul keinginan Ainun untuk mengurus Yayasan beasiswa orbit. Ainun sangat mencurahkan perhatian untuk perkembangan orbit.</li> <li>- Ainun tanpa memberikan reaksi, apa yang Habibie katakan, ia terima dengan tulus. Selepas menjadi isteri yang dipercaya melaksanakan tugas berbagai kenegaraan, Ainun menerima lagi amanah sebagai isteri Wakil Presiden Republik Indonesia. Halaman : 160-161</li> </ul>
<p><b>Semangat</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah Ainun sembuh ia kembali melihatkan semangatnya, senyumnya yang manis membuat Haabibie selalu merindukannya. Ainun kembali berusaha untuk mendampingi Habibie dengan kesibukannya. Halaman : 124-129, 142-147</li> </ul>
<p><b>Religius, beragama Islam</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak lupa menjalankan kewajiban beribadah dan selalu menyerahkan segala perjuangan kepada Allah SWT.</li> <li>- Selalu berdo'a dan tawakkal kepada Allah Halaman : 177,209,219,277</li> </ul>

Dari hasil data yang didapatkan dari pembagian karakter Struktur Tiga Babak diatas dengan karakter pada otobiografi, maka diturunkanlah dalam bentuk perbandingan 3D karakter antara Film dan Otobiografi:

Tabel 11. Perbandingan Otobiografi dan Film Habibie dan Ainun tokoh Habibie

<b>Psikologi Tokoh Habibie</b>	
Film	Otobiografi
- <b>Cerdas, jenius</b>	- <b>Cerdas, Jenius</b>
- <b>Pekerja Keras</b>	- <b>Pekerja Keras</b>
- <b>Nasionalis</b>	- <b>Nasionalis</b>
- <b>Penyayang</b>	- <b>Penyayang</b>
- <b>Romantis</b>	- <b>Romantis</b>
- <b>Tangguh</b>	- <b>Tangguh</b>
- <b>Kuat</b>	- <b>Kuat</b>
- <b>Jiwa Pemimpin</b>	- <b>Jiwa Pemimpin</b>
- <b>Peduli</b>	- <b>Peduli</b>
- <b>Bertanggung jawab</b>	- <b>Bertanggung jawab</b>
- <b>Bersemangat</b>	- <b>Bersemangat</b>
- <b>Tidak mudah berputus asa</b>	- <b>Tidak mudah berputus asa</b>
- <b>Cuek</b>	- <b>Cuek</b>
- <b>Suka menggoda</b>	- <b>Suka menggoda</b>
- <b>Sopan</b>	- <b>Sopan</b>
- <b>Mudah bergaul</b>	- <b>Mudah bergaul</b>
- <b>Religius</b>	- <b>Religius</b>
- <b>Sederhana</b>	- <b>Sederhana</b>
- <b>Akrab</b>	- <b>Percaya diri</b>
- <b>Tegas</b>	- <b>Teliti</b>
- <b>Bersahabat</b>	- <b>Banyak Pengetahuan</b>
- <b>Jujur</b>	- <b>Sabar</b>
- <b>Berkarisma</b>	- <b>Detail</b>
- <b>Tenang</b>	- <b>Langsung</b>
- <b>Keras kepala</b>	- <b>Radikal</b>
	- <b>Aktif</b>
	- <b>Setia</b>

<b>Fisiologi Tokoh Habibie</b>	
<b>Film</b>	<b>Otobiografi</b>
<p>Habibie Remaja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Laki-laki</b></li> <li>- <b>Berkulit sawo matang</b></li> <li>- Berambut lurus licin hitam</li> <li>- Berbadan kurus</li> <li>- Tinggi</li> <li>- Berhidung pesek</li> </ul> <p>Habibie Dewasa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mata sayu</li> <li>- Bibir tebal</li> <li>- Alis cukup tebal</li> <li>- Rambut ikal</li> <li>- Tahi lalat diujung bibir</li> <li>- Wajah panjang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Laki-laki</b></li> <li>- <b>Berkulit Sawo Matang</b></li> <li>- Rambut ikal tipis</li> <li>- Mata bulat</li> <li>- Bibir tipis</li> <li>- Berkaca mata</li> <li>- Wajah bulat</li> </ul>
<b>Sosiologi Tokoh Habibie</b>	
<b>Film</b>	<b>Otobiografi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Hidup sederhana</b></li> <li>- <b>Mahasiswa sekaligus bekerja di sebuah perusahaan kereta api di Jerman, selain itu bekerja di sebuah perusahaan pesawat terbang</b></li> <li>- <b>Jam kerja paruh waktu</b></li> <li>- <b>Berbakat dalam bidang teknologi</b></li> <li>- <b>Pandai membuat rancangan kereta api dan pesawat terbang</b></li> <li>- <b>Agama Islam</b></li> <li>- <b>Menjadi seorang pemimpin negara</b></li> <li>- Suku Jawa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Hidup sederhana</b></li> <li>- <b>Mahasiswa sekaligus bekerja di sebuah perusahaan kereta api di Jerman selain itu bekerja di sebuah perusahaan pesawat terbang</b></li> <li>- <b>Jam kerja paruh waktu</b></li> <li>- <b>Berbakat dalam bidang teknologi</b></li> <li>- <b>Pandai membuat rancangan kereta api dan pesawat terbang</b></li> <li>- <b>Agama Islam</b></li> <li>- <b>Menjadi seorang pemimpin negara</b></li> <li>- Mendapatkan gelar doctor</li> <li>- Tertarik kepada politik terbukti dari keaktifan dalam berorganisasi</li> <li>- Habibie anak yang pandai dan mandiri dalam urusan pendidikan</li> <li>- Lulus kuliah dengan predikat summa-cumlaude</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merakyat</li> <li>- Suku Bugis</li> </ul>
--	--

Tabel 12. Perbandingan Otobiografi dan Film Habibie dan Ainun tokoh Ainun

<b>Psikologi Tokoh Ainun</b>	
Film	Otobiografi
<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Cerdas</b></li> <li>- <b>Romantis</b></li> <li>- <b>Tenang</b></li> <li>- <b>Sabar</b></li> <li>- <b>Setia</b></li> <li>- <b>Bertanggung Jawab</b></li> <li>- <b>Perhatian</b></li> <li>- <b>Penyayang</b></li> <li>- <b>Mandiri</b></li> <li>- <b>Kuat</b></li> <li>- <b>Tegas</b></li> <li>- <b>Proaktif</b></li> <li>- <b>Religius</b></li> <li>- Murah Senyum</li> <li>- Lembut</li> <li>- Pemalu</li> <li>- Bersahabat</li> <li>- Melindungi</li> <li>- Pengertian</li> <li>- Memendam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Cerdas</b></li> <li>- <b>Romantis</b></li> <li>- <b>Tenang</b></li> <li>- <b>Sabar</b></li> <li>- <b>Setia</b></li> <li>- <b>Bertanggung Jawab</b></li> <li>- <b>Perhatian</b></li> <li>- <b>Penyayang</b></li> <li>- <b>Mandiri</b></li> <li>- <b>Kuat</b></li> <li>- <b>Tegas</b></li> <li>- <b>Proaktif</b></li> <li>- <b>Religius</b></li> <li>- Anggun</li> <li>- Berbakat</li> <li>- Pandai Mengatur Keuangan</li> <li>- Sabar</li> <li>- Tabah</li> <li>- Tidak Pernah Mengeluh</li> <li>- Sosial</li> <li>- Suka Membantu</li> <li>- Penuh Dedikasi dan Pengorbanan</li> <li>- Merakyat</li> <li>- Sistematis</li> <li>- Professional</li> <li>- Konsisten</li> <li>- Tulus</li> <li>- Semangat</li> <li>- Selalu belajar</li> </ul>

Fisiologi Tokoh Ainun	
Film	Otobiografi
<p>Ainun Remaja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perempuan</li> <li>- Berkulit sawo matang</li> <li>- Rambut ikal dan hitam</li> <li>- Beralis tipis</li> <li>- Badan tidak terlalu gemuk</li> </ul> <p>Ainun Dewasa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kulit lebih bersih</li> <li>- Mata bulat tajam</li> <li>- Bibir tipis</li> <li>- Rambut ikal panjang</li> <li>- Pipi berisi</li> <li>- Tyrus</li> <li>- Alis tidak terlalu lebat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perempuan</li> <li>- Hitam manis/ sawo matang</li> <li>- Mata bulat tajam</li> <li>- Bibir tipis</li> <li>- Rambut ikal panjang</li> <li>- Wajah bulat kecil</li> </ul>
Sosiologi Tokoh Ainun	
Film	Otobiografi
<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Hidup sederhana</b></li> <li>- <b>Menjadi dokter anak</b></li> <li>- <b>Tekun dalam pekerjaan sebagai seorang dokter</b></li> <li>- <b>Berbakat dibidang kesehatan</b></li> <li>- <b>Suka menjahit</b></li> <li>- <b>Rajin mengurus rumah tangga</b></li> <li>- <b>Agama Islam</b></li> <li>- <b>Suku Jawa</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Hidup Sederhana</b></li> <li>- <b>Menjadi dokter anak</b></li> <li>- <b>Tekun dalam pekerjaan sebagai seorang dokter</b></li> <li>- <b>Berbakat dibidang kesehatan</b></li> <li>- <b>Suka menjahit</b></li> <li>- <b>Rajin mengurus rumah tangga</b></li> <li>- <b>Agama Islam</b></li> <li>- Suku Sunda</li> <li>- Berkuliah di Universitas terkenal di Indonesia</li> <li>- Menjadi istri yang mandiri dan mampu mengatasi urusan rumah tangga.</li> <li>- Sosial</li> <li>- Sangat aktif dalam organisasi</li> <li>- Proaktif dalam bidang kemasyarakatan</li> <li>- Suku sunda</li> </ul>

3 Dimensi yang telah disebutkan diatas dilakukan berdasarkan teori Lagos Egri dalam bukunya *The Art of Dramatic Writing* menjelaskan. Setiap karakter memiliki 3 dimensi, bagian-bagian dari kerangka tiga dimensi tersebut yaitu: tokoh dimensi fisiologi (ciri-ciri badani), dimensi sosiologi (latar belakang kemasyarakatan), dimensi psikologi (latar belakang kejiwaan).

Bagian-bagian dari kerangka tiga dimensi yang disebutkan diatas menjadi dasar teori yang membantu menjawab hasil analisis tentang perbandingan 3dimensi karakter dengan dimensi karakter pada otobiogarfi. Adapun analisis yang didapat adalah sebagai berikut :

Hasil keseluruhan data tentang perbandingan film dan otobiografi diatas dapat dikatakan bahwa sebagian besar penggambaran dari kedua objek tersebut adalah sama. Adapun perbedaannya terletak pada penggambaran film lebih memfokuskan dari segi romantisme dan jiwa nasionalis Habibie yang tinggi, konflik yang dibangun didalam cerita pada film lebih membangun masalah kenegaraan dan masalah penyakit yang menimpa Ainun sedangkan pada otobiogafi lebih mendasarkan kepada detail ulasan kehidupan awal rumah tangga Habibie dan Ainun hingga kematian sang istri. Segi fisiologi Habibie dan Ainun dalam film cukup berbeda, hal ini karena tokoh yang memainkan bukan tokoh yang mengalami peristiwa, tetapi digambarkan oleh tokoh lain. Segi sosiologi yang paling membedakan adalah pembangunan suku tokoh, dalam film menggambarkan Habibie dan Ainun bersuku Jawa, hal ini digambarkan karena sebagian besar pusat kepemimpinan daerah adalah terletak pada Pulau Jawa, sebagaimana diketahui Habibie adalah seorang pemimpin negara.

Pada buku Habibie dan Ainun, Habibie lebih banyak menceritakan tentang jalinan peristiwa dalam kehidupannya bersama Ainun, membangun cinta berdasarkan pegangan Agama yang kuat, dukungan keluarga yang besar dan rasa cinta yang dibangun bersama. Buku ini menceritakan mengenai kehidupan Ainun dan Habibie yang memberikan keteladanan dan inspirasi sebagai “guru kehidupan”. Habibie dan Ainun lebih memaknai kehidupan sebagai suami istri yang diberkahi Allah SWT, menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan warohmah. Dari segi pembangunan karakter dalam buku lebih banyak mengulas

tentang Ainun sebagai istri yang religius dan aktif dalam pembangunan dan perkembangan organisasi kemasyarakatan, menjadi pendamping yang setia dan berusaha melindungi Habibie, sedangkan Habibie terkenal pantang menyerah dalam usahanya membangun negara, bekerja keras dalam menghidupi keluarga serta hidupnya yang selalu ia gantungkan pada Ainun, Habibie adalah sosok romantis yang tidak dapat dipungkiri oleh siapapun. Selain itu, Habibie lebih aktif dalam beberapa organisasi kemasyarakatan. Dari segi sosilologi, dalam buku lebih menekankan Habibie sebagai sosok yang merakyat dan bersuku bugis dan Ainun merupakan wanita bersuku Sunda yang aktif dalam berorganisasi.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan dari hasil Analisis pembangunan karakter tokoh utama pada film Habibie & Ainun melalui Struktur Tiga Babak yaitu :

1. Babak I (satu) karakter yang terbangun dari tokoh Habibie ada 13 butir karakter dan karakter yang terbangun pada tokoh Ainun ada 10 karakter. Pada babak ini diceritakan tentang pertemuan Habibie dan Ainun yang mulai mengawali kisah cinta mereka berdua. Diantara karakter –karakter yang terbangun pada babak awal, karakter cerdas, romantis dan tangguh menjadi sifat yang paling mendasar pada diri Habibie dan karakter sabar serta tenang menjadi sifat mendasar pada diri Ainun. Karakter ini yang akan mengembangkan dan menumbuhkan karakter-karakter lain pada babak kedua.

Babak II (dua) karakter yang terbangun dari tokoh Habibie ada 13 karakter dan karakter yang terbangun pada tokoh Ainun ada 12 karakter. karakter yang muncul ini merupakan akibat dari konflik yang terbangun pada babak kedua. Konflik muncul dari masalah kenegaraan dan bercabang dengan masalah penyakit yang diderita oleh Ainun. Konflik ini yang akhirnya menimbulkan karakter yang paling mendominasi pada babak tengah yaitu nasionalis yang tinggi dan romantis pada diri



Habibie serta karakter kuat, bertanggung jawab dan setia pada diri Ainun .

Babak III (Tiga) karakter yang terbangun dari tokoh Habibie ada 5 karakter dan karakter yang terbangun pada tokoh Ainun ada 5 karakter. Sifat-sifat ini merupakan hasil dari jawaban masalah yang terjadi. Ketika Habibie lengser dari jabatan sebagai Presiden, ia menjadi lebih perhatian kepada Ainun, setia mendampingi hingga akhir hidup sang istri dan Ainun diujung usianya, menjadi lebih dekat dengan Sang Pencipta.

2. Hasil keseluruhan data tentang perbandingan film dan otobiografi dapat dikatakan bahwa sebagian besar penggambaran dari kedua objek tersebut adalah sama. Persamaan yang tergambar pada tokoh Habibie dari segi psikologis karakter dari film dan otobiografi adalah cerdas, jenius, pekerja keras, nasionalis, penyayang, romantis, tangguh, kuat, jiwa pemimpin, peduli, berbakat, bertanggung jawab, bersemangat, tidak mudah berputus asa, cuek, suka menggoda, mudah bergaul. Segi fisiologi, Habibie pada otobiografi dan film cukup berbeda, yang sama hanyalah warna kulit. Segi sosiologi, hampir keseluruhan dimensi ini sama, sosiologis Habibie menurut film yaitu hidup sederhana, mahasiswa sekaligus bekerja disebuah perusahaan kereta api dan pesawat di Jerman, jam kerja paruh waktu, berbakat dalam bidang teknologi, pandai membuat rancangan kereta api dan pesawat terbang, beragama Islam dan menjadi seorang pemimpin negara. Adapun persamaan yang tergambar dari tokoh Ainun menurut dimensi sosiologi dari film dengan otobiografi yaitu hidup sederhana, menjadi dokter anak, tekun dalam pekerjaan sebagai seorang dokter, berbakat dibidang kesehatan, suka menjahit, rajin mengurus rumah tangga, ia hidup dalam keluarga yang beragama Islam. Segi fisiologi cukup berbeda, yang sama hanya warna kulit. Dimensi psikologis menurut film, Ainun memiliki banyak karakter yaitu : cerdas, romantis, tenang, sabar, setia, bertanggung jawab, perhatian, penyayang, mandiri, kuat, tegas, proaktif dan religius.

Adapun perbedaannya terletak pada penggambaran film lebih memfokuskan dari segi romantisme dan jiwa nasionalis Habibie yang tinggi, konflik yang dibangun didalam cerita pada film lebih membangun masalah kenegaraan dan masalah penyakit yang menimpa Ainun sedangkan pada otobiografi lebih mendasarkan kepada detail ulasan kehidupan awal rumah tangga Habibie dan Ainun hingga kematian sang istri. Pada Fisiologi Habibie dan Ainun dalam film cukup berbeda, hal ini karena tokoh yang memainkan bukan tokoh yang mengalami peristiwa, tetapi digambarkan oleh tokoh lain. Pada sosiologi yang paling membedakan adalah pembangunan suku tokoh, dalam film menggambarkan Habibie dan Ainun bersuku Jawa, hal ini digambarkan karena sebagian besar pusat kepemimpinan daerah adalah terletak pada Pulau Jawa, sebagaimana diketahui Habibie adalah seorang pemimpin negara.

Pada buku Habibie & Ainun, Habibie lebih banyak menceritakan tentang jalinan peristiwa dalam kehidupannya bersama Ainun, membangun cinta berdasarkan pegangan Agama yang kuat, dukungan keluarga yang besar dan rasa cinta yang dibangun bersama. Buku ini menceritakan mengenai kehidupan Ainun dan Habibie yang memberikan keteladanan dan inspirasi sebagai “guru kehidupan”. Habibie dan Ainun lebih memaknai kehidupan sebagai suami istri yang diberkahi Allah SWT, menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan warohmah. Dari segi pembangunan karakter dalam buku lebih banyak mengulas tentang Ainun sebagai istri yang religius dan aktif dalam pembangunan dan perkembangan organisasi kemasyarakatan, menjadi pendamping yang setia dan berusaha melindungi Habibie, sedangkan Habibie terkenal pantang menyerah dalam usahanya membangun negara, bekerja keras dalam menghidupi keluarga serta hidupnya yang selalu ia gantungkan pada Ainun, Habibie adalah sosok romantis yang tidak dapat dipungkiri oleh siapapun. Selain itu, Habibie lebih aktif dalam beberapa organisasi kemasyarakatan. Dari segi sosiologi, dalam

buku lebih menekankan Habibie sebagai sosok yang merakyat dan bersuku Bugis dan Ainun merupakan wanita bersuku Sunda yang aktif dalam berorganisasi.

## 5. SARAN

Dalam melakukan penelitian mengenai pembangunan karakter dalam film sebaiknya menggunakan referensi teori yang terbaru sehingga menjadi lebih *update* dan hasil yang dicapai lebih kaya.

Bagi penulis naskah, dapat membuat kembali cerita-cerita tentang tokoh yang pernah berjuang membangkitkan tanah Air, membuat cerita yang serupa cerita Habibie dan Ainun yang banyak memberikan pesan moral dan sifat-sifat yang patut dicontoh bagi anak bangsa. Selain itu, pembuatan film sejenis ini mengembalikan memori yang mungkin saja sempat terlupakan oleh bangsa bahwa negara Indonesia menyimpan orang-orang hebat didalamnya.

Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang pembangunan karakter, lakukanlah secara teliti ketika membaca *action* dan dialog yang dilakukan oleh karakter. Buatlah tabel pembagian karakter agar lebih mudah dipahami oleh para pembaca. Buatlah sesuatu yang menarik dan memberikan hasil penelitian yang mendalam, lebih baik jika penelitian dilanjutkan menjadi sebuah buku atau penelitian selanjutnya pada jenjang strata dua.

## Daftar Pustaka

- Adisti, Kartika, “Analisis Penerapan Teori tangga dramatik dalam film 49 days”, skripsi sarjana Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2012 belum diterbitkan
- Ajidharma, Seno Gumira. *Layar kata : menengok 20 skenario pemenang citra FFI 1973-1992*, Yogyakarta, Yayasan bentang budaya, 2000
- Andromeda, Yustisia, “Analisis peran tokoh dalam tahap-tahap tangga dramatik : Tokoh Lolly pada drama “Lolly love”, skripsi sarjana Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2013 belum diterbitkan
- Aryosamodro, Noor Harsya, “Kontradiksi diri pada karakter tokoh di skenario Mbangun Desa Episode Hutan Rakyat (karya Heru Kesawa Murti)”, skripsi sarjana Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2004 belum diterbitkan
- Biran, Misbach Yusa. *Teknik Menulis Skenario Film cerita*. Jakarta : FFTV IKJ, 2010
- Beker, Marilyn. *The Screenwriter Activist*. New York : United States of America by Walsworth Publishing Company. 2013
- Bogg, Joseph M. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta : Yayasan Citra, 1992
- Egri, Lagos. *The Art of Dramatic Writing*. New York : A touchstone book, 1946
- Fanie, Zainuddin. *Telaah Sastra*, Solo: Muhammadiyah University Press. 2001
- Field, Syd. *The Screen-writer's Workbook*. New York : United States of America, 1984
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta : PT. Grasindo, 2004
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2014
- Pamuti, Sudjiman. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1991
- Seger, Linda. *Making a Good Script Great*. United States of America : Samuel France trade, 1987
- Set, Sony. *Rahasia Menulis Skenario Professional – Rahasia menulis scenario drama dan sitcom*. Jakarta : Mirzan., 2003
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta Bandung. 2011

### Daftar Pustaka Online

FilmIndonesia.or.id, diakses tanggal 23 desember 2015, pukul 0:08

<http://www.mdpictures.co/manojpunjabi>, diakses tanggal 9 Mei 2016, pukul:  
12:41

[https://id.wikipedia.org/wiki/Manoj\\_Punjabi](https://id.wikipedia.org/wiki/Manoj_Punjabi), diakses tanggal 23 desember 2013,  
pukul 0: 23 wib

Indonesianfilmcenter.com, diakses tanggal 15 november 2015, pukul 3:02

Merdeka.com, diakses tanggal 13 november 2015, Pukul : 20.43

skenario.net, diakses tanggal 28 november 2015, jam 19.05 wib

[www.mdpictures.co/beranda/tentangkami](http://www.mdpictures.co/beranda/tentangkami), diakses tanggal 11 November 2015,  
pukul 13:29

